

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan di Indonesia. Pendidikan sebagaimana yang tertera di dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (2010) disebutkan bahwa karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.¹ Pendidikan karakter melekat erat dalam diri bangsa Indonesia sejak berdirinya negara Indonesia. Pancasila dan UUD 1945 mengangkat karakter sebagai cita-cita pembangunan bangsa Indonesia. Semangat itu telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila”.² Pendidikan karakter dapat membentuk karakter penerus bangsa yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Banyak bangsa yang maju di dunia berawal dari karakter unggul yang dimiliki warganya. Bangsa yang ingin maju, berdaulat, dan sejahtera membutuhkan karakter yang kuat.³

Pendidikan karakter di Indonesia tidak terlepas dari tanggung jawab keluarga, pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pendidikan manusia Indonesia yang berkarakter, bermoral, cinta Indonesia dan merujuk pada Pancasila seharusnya ditumbuhkan dari lingkungan pertama yakni, keluarga. Kemudian berlanjut dalam lingkungan akademik terstruktur seperti sekolah dan bangku perkuliahan hingga pada akhirnya mampu menghasilkan output yang memiliki kesesuaian kehidupan dalam masyarakat.⁴ Pembentukan karakter di kalangan

¹Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan, Utama dan Tetap Penting namun Terabaikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 119.

²Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter; Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 47.

³Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Denpasar: UNHI Press, 2020), hlm. 14.

⁴Amos Neolaka, *Op.Cit.*, hlm 47.

siswa/i menjadi semakin penting di tengah tantangan perubahan zaman dan modernisasi yang semakin kompleks. Siswa/i yang tidak memiliki pendidikan karakter akan mengalami krisis karakter di masa yang akan datang. Pendidikan karakter mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi laju perkembangan teknologi dan persoalan hidup yang semakin kompleks. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi urgen untuk menangkal krisis karakter yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan teknologi dan arus modernitas. Krisis karakter ini juga bisa ditemukan saat ini melalui praktik korupsi, kolusi dan nepotisme yang dilakukan oleh beberapa figur publik berpendidikan tinggi. Data statistik yang dirilis oleh KPK merupakan indikator bahwa tingkat korupsi di Indonesia masih sangat tinggi. Praktik korupsi terjadi di tiga sumber kekuasaan baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif.⁵ Persoalan ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan karakter di Indonesia masih kurang efektif untuk membentuk karakter yang baik. Pertanyaan yang muncul ialah bagaimana praktik pendidikan dapat membentuk karakter masyarakat sehingga tidak mengalami krisis karakter. Persoalan-persoalan seperti korupsi, kolusi dan nepotisme yang dilakukan oleh figur-figur publik menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia perlu diperhatikan secara serius.

F.W Foerster salah seorang pencetus pendidikan karakter dari Jerman, merumuskan empat dasar pendidikan karakter, yaitu: *pertama*, pendidikan karakter menekankan setiap tindakan yang berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut. *Kedua*, adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang ambing dan tidak takut mengambil resiko setiap kali menghadapi situasi baru. *Ketiga*, adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. *Keempat*, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak dalam

⁵Amalia Syauket, Rajanner P. Simarmata, Cornelia Evelin Cabui, “Korupsi Kebijakan Pejabat Publik”, *Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 10. No. 2 (Bekasi :Oktober, 2022), hlm. 80.

mewujudkan apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih.⁶

Dalam lembaga pendidikan, pembentukan karakter siswa/i menjadi salah satu fokus utama. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa/i adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa/i. Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa/i di dalam Sekolah Menengah Kejuruan Swasta ialah dengan memperkenalkan nilai-nilai agama kepada siswa/i. Nilai-nilai agama yang dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan adalah nilai-nilai kristiani, seturut visi dan misi lembaga pendidikan swasta tersebut.

SMKS Katolik St. Isidorus Boawae merupakan lembaga sekolah katolik yang bertujuan untuk mendidik calon petani dan peternak yang unggul di bidangnya masing-masing. Sebagai lembaga katolik, SMKS Katolik St. Isidorus Boawae berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kristiani di dalam diri peserta didik. Peserta didik dilatih untuk menjadi petani dan peternak yang profesional dan berkarakter baik di tengah masyarakat. SMKS Katolik St. Isidorus Boawae sebagai lembaga pendidikan Katolik di Flores, NTT memiliki konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai kristiani. Namun, efektifitas dalam menerapkan nilai-nilai kristiani ke dalam karakter para siswa/i masih harus dilihat secara kritis. Sejauh pengamatan penulis, selama menjalankan masa Tahun Orientasi Pastoral di lembaga pendidikan SMKS Katolik St. Isidorus Boawae, pendidikan karakter terhadap siswa/i masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari guru. Penanaman nilai-nilai kristiani dalam karakter siswa/i hanya terbatas pada teori dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan penerapan karakter berbasis nilai-nilai kristiani masih kurang mendapatkan perhatian dari sekolah.

Berangkat dari keprihatinan dan kemendesakan ini maka, penulis merasa tertarik untuk membuat kajian mendalam tentang peranan nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Adapun dalam

⁶Ni Putu Suwardani, *Op. Cit.*, hlm. 17-18.

pembentukan karkter ini, penulis memilih nilai-nilai kristiani sebagai landasan dasar dalam pembentukan karakter siswa/i di SMKS St. Isidorus Boawae. Ada banyak dokumen Gereja yang berbicara tentang nilai-nilai kristiani, namun dalam karya tulis ini penulis memilih untuk memahami nilai-nilai kristiani tersebut dalam terang Katekismus Gereja Katolik. Penulis mendasarkan penelitian tentang manfaat nilai-nilai kristiani menurut Katekismus Gereja Katolik. Katekismus Gereja Katolik merupakan dokumen ajaran resmi Gereja Katolik yang berisikan sejumlah pengajaran tentang iman katolik. Katekismus Gereja Katolik hadir sebagai doktrin resmi Gereja Katolik yang membawa seluruh umat Katolik untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah demi kemuliaan Allah. Katekismus Gereja Katolik membahas tentang kemuliaan Allah secara khusus pada artikel 293. Kemuliaan Allah termasuk pada bagian pertama dari keempat susunan dimensi fundamental kehidupan Kristiani, yakni pengakuan iman.⁷ Hidup sebagai pribadi yang berkarakter kristiani juga merupakan tujuan dari memuliakan Allah dalam hidup. Penulis kemudian meramu semua pembahasan dalam tulisan ini dengan judul **“Katekismus Gereja Katolik Tentang Manfaat Nilai-Nilai Kristiani Bagi Pembentukan Karakter Siswa SMKS Katolik St. Isidorus Boawae”**. Penulis melihat bahwa nilai-nilai kristiani menurut Katekismus Gereja Katolik memiliki ruang produktif untuk membentuk dan mendidik setiap siswa/i menjadi pribadi yang memiliki karakter kristiani.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah: bagaimana nilai-nilai kristiani ditinjau dari dokumen Katekismus Gereja Katolik berkontribusi bagi pendidikan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat sejumlah sub pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Apa itu SMKS Katolik St. Isidorus Boawae?
2. Apa itu pendidikan karakter?

⁷Vincentius Agsuko dan Wiguna, “Kemuliaan Allah sebagai Tujuan Penciptaan dalam Katekismus Gereja Katolik Artikel 293”, *Jurnal Teologi*, 1:1 (Surabaja: Maret 2021), hlm. 30.

3. Apa saja nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam Katekismus Gereja Katolik?

4. Bagaimana peranan nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik bagi pembentukan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik bagi pendidikan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Secara lebih detail, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui identitas SMKS Katolik St. Isidorus Boawae
2. Mendeskripsikan pendidikan karakter
3. Menjelaskan nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam Katekismus Gereja Katolik.
4. Mengetahui peranan nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae.

1.4 Metode Penelitian

Penulis menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam metode ini penulis akan menjelaskan sumber data, prosedur pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian menggunakan data primer diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Peneliti mewancarai para guru, pegawai, karyawan, orangtua, alumni dan siswa/i untuk menggali informasi tentang karakter siswa/i sebagai subjek penelitian. Kemudian, peneliti juga menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan antara nilai-nilai kristiani dengan karakter

para siswa/i. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang siswa.

Sedangkan penelitian menggunakan data sekunder diperoleh dengan melakukan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti mengumpulkan data dengan membaca berbagai buku, jurnal dan literatur. Peneliti membaca berbagai buku, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan tema tentang pendidikan, karakter, pendidikan karakter, nilai-nilai kristiani dan katekismus gereja katolik. Peneliti juga mengumpulkan data dengan membaca informasi yang ditemukan dari internet, artikel ilmiah serta karya-karya sebelumnya yang masih berhubungan dengan kajian penelitian.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data primer dan sekunder peneliti menempuh prosedur sebagai berikut. Pertama, peneliti mencari dan mengumpulkan sejumlah buku di perpustakaan yang berhubungan dengan kajian penelitian penulis. Penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan membaca dokumen, literature dan jurnal yang dikumpulkan dari perpustakaan offline maupun online.

Kedua, peneliti menghubungi pihak-pihak terkait di lembaga pendidikan SMKS Katolik St. Isidorus Boawae untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti juga meminta izin kepada pihak yang berwenang untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Peneliti mencari waktu dan meminta kesediaan dari pihak-pihak terkait untuk diwawancarai. Penulis juga meminta kesediaan dari para pihak untuk dihubungi kembali, apabila penulis masih membutuhkan informasi baik lewat telepon maupun diskusi.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang sudah dihubungi. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang sudah direncanakan bersama pihak-pihak terkait terlebih dahulu. Tempat wawancara berlangsung ialah ditempat tinggal masing-masing pihak terkait.

Keempat, peneliti membagikan lembaran kuesioner kepada para siswa/i. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti memberikan arahan kepada para siswa/i untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner.

Kelima, peneliti melakukan observasi terhadap tingkah laku para siswa/i dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah dan tempat praktik. Observasi dibuat dengan tujuan untuk mengetahui karakter para siswa/i dalam hubungan dengan penghayatan akan nilai-nilai kristiani.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner dan observasi partisipatoris untuk mendapatkan informasi mengenai kajian penelitian dari sejumlah informan. Para informan adalah pihak-pihak kunci yang sudah dihubungi penulis terlebih dahulu. Selain itu, penulis juga mewawancarai para siswa/i untuk mengetahui pemahaman dasar siswa/i tentang nilai-nilai kristiani. Penulis melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara secara langsung dilakukan penulis dengan mengunjungi para informan di masing-masing tempat. Sedangkan wawancara secara tidak langsung dilakukan penulis melalui telepon. Sebelum melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan pokok untuk diwawancarai. Peranyaan-pertanyaan wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan informatif dan diskusi tentang karakter siswa/i dalam hubungan dengan nilai-nilai kristiani. Metode wawancara membantu penulis mendapatkan informasi mengenai pembentukan karakter para siswa/i di SMKS Katolik St. Isidorus Boawae.

Peneliti juga mengumpulkan data melalui teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner membantu peneliti membuat kajian secara terstruktur tentang objek penelitian. Kuesioner yang dibagikan penulis berisikan sejumlah pertanyaan terperinci tentang nilai-nilai kristiani dan karakter siswa/i. Kuesioner diantar langsung oleh penulis kepada para siswa/i sebagai responden. Para siswa/i

yang terpilih sebagai responden ialah sekelompok siswa/i dari masing-masing tingkatan kelas.

Penulis juga memakai teknik pengumpulan data observasi partisipatoris untuk mengumpulkan data. Dalam observasi partisipatoris, penulis datang mengalami secara langsung suasana kehidupan para siswa/i di sekolah dan di tempat praktik. Penulis membuat pengamatan secara langsung terhadap karakter para siswa/i di sekolah dan di tempat praktik. Penulis mengamati tentang bagaimana para siswa/i memahami nilai-nilai kristiani dan penerapannya dalam keseluruhan aktivitas akademik dan praktik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat. Manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Pertama, penelitian ini membantu penulis memahami manfaat nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik bagi pendidikan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Kedua, penelitian ini membantu penulis untuk berpastoral dengan baik dalam lembaga pendidikan kejuruan lainnya. Ketiga, penelitian ini membantu penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di IFTK agar boleh menyelesaikan pendidikan gelar S 2.

2. Bagi lembaga pendidikan SMKS Katolik St. Isidorus Boawae

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Lembaga Pendidikan SMKS Katolik St. Isidorus Boawae dapat menjadikan nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik sebagai patokan untuk mendidik siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae menjadi pribadi yang berkarakter di tengah perkembangan

zaman. Penelitian ini berguna bagi lembaga pendidikan SMKS Katolik St. Isidorus Boawae untuk menjamin mutu pendidikan karakter setiap siswa/i.

3. Bagi para guru SMKS Katolik St. Isidorus Boawae

Penelitian ini dapat menjadi pegangan bagi para guru untuk menerapkan nilai-nilai kristiani menurut Katekismus Gereja Katolik bagi pembentukan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Para guru tidak saja bertugas membagikan ilmu pengetahuan secara teoretis tetapi juga mendidik siswa/i untuk memiliki karakter yang baik. Mendidik siswa/i menjadi pribadi yang berkarakter juga merupakan tugas seorang guru. Melalui penerapan nilai-nilai kristiani menurut Katekismus Gereja Katolik kepada para siswa/i, guru juga ikut mengemban kewajiban negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

4. Bagi para siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae

Penelitian ini dapat membantu para siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae untuk memiliki karakter kepribadian yang baik. Karakter yang baik dapat membantu para siswa/i dalam membangun relasi di tengah masyarakat. Siswa/i yang memiliki karakter kepribadian yang baik mampu menjadi teladan di tengah masyarakat. Siswa/i yang memiliki karakter yang baik akan dengan mudah mendapat kepercayaan masyarakat.

1.6 Hipotesis

Hipotesis yang menjadi pegangan penulis adalah nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik berperan secara positif dalam pembentukan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis memilih SMKS Katolik St. Isidorus Boawae sebagai lokasi penelitian. SMKS Katolik St. Isidorus Boawae merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Yayasan

Pesekolahan Umat Katolik Nagekeo (YAPERSUKNA) milik Keuskupan Agung Ende. Lembaga pendidikan ini berlokasi di kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo.

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan topik penelitian yang sudah dirumuskan penulis, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para siswa/i, guru, pegawai dan karyawan SMKS Katolik St. Isidorus Boawa. Para siswa/i menjadi subjek bagi penulis untuk meninjau manfaat dari pemahaman siswa/i akan nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter siswa. Selain itu penulis juga menyertakan para guru, pegawai, karyawan, alumni dan orangtua sebagai komponen pelengkap yang memiliki peranan khusus serta pengaruh bagi pembentukan karakter para siswa/i.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian penulis adalah mendalami manfaat nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik bagi pembentukan karakter siswa/i SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Penulis melihat secara lebih dalam tentang hubungan antara nilai-nilai kristiani menurut Katekismus Gereja Katolik dengan pembentukan karakter para siswa/i.

1.8 Kajian Kepustakaan

Penulis juga melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel penelitian yang akan diteliti penulis dengan penelitian sebelumnya. Hasil kajian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai kristiani dapat membentuk karakter yang baik di dalam diri siswa/i. Pertama, hasil penelitian dari Nirjuniman Lafau, Kurniawati Kurniawati dan Nur'aeni Marta dalam kajian tentang implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani (PKBN2K) dalam pembelajaran sejarah di SMA BPK Penabur Bogor menunjukkan bahwa melalui PKBN2K peserta didik menunjukkan sikap dan respon yang etis selama pembelajaran sejarah berlangsung. Hasil evaluasi dan supervisi menunjukkan bahwa implementasi PKBN2K memiliki dampak positif

dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA BPK Penabur Bogor.⁸ Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani bisa membentuk karakter kepribadian. Meskipun penelitian ini hanya menghubungkan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kristiani dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah, tetapi penelitian ini bisa menunjukkan adanya hasil positif dari manfaat implementasi nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter siswa/i. Namun, penelitian ini masih terbatas pada efektifitas siswa/i dalam mengikuti mata pelajaran sejarah. Penelitian ini belum meninjau penerapan nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter siswa/i dalam keseluruhan aktivitas di sekolah. Untuk itu, peneliti ingin melanjutkan dan mengamati lebih jauh tentang manfaat nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter siswa/i dalam keseluruhan aktifitas di sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu.

Kedua, hasil penelitian Maria Angelin Dhalo. Penelitian ini dimuat dalam sebuah tesis berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Manfaatnya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX di SMP Swasta Katolik Nirmala Jopu”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat manfaat pendidikan Agama Katolik bagi pembentukan karakter para siswa/i di SMP Swasta Katolik Nirmala Jopu. Hasil penelitian dengan peserta didik kelas XI SMP Swasta Katolik Nirmala Jopu, mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mempunyai manfaat yang baik dalam membantu proses perkembangan diri dan karakter peserta didik.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kristiani yang terkandung dalam Pendidikan Agama Katolik memiliki manfaat yang positif dalam membentuk karakter para siswa-siswi kelas XI di SMP Swasta Katolik Nirmala Jopu. Nilai-nilai seperti persahabatan, sikap saling memahami dan kesadaran dapat membentuk para siswa/i menjadi pribadi yang berkarakter dalam

⁸ Nirjuniman Lafau, Kurniawati Kurniawati dan Nur'aeni Marta, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani (PKBN2K) dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas”, *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.9. No. 1 (Sumatera Barat: Juni 2023), hlm. 542.

⁹ Maria Angelin Dhalo, “Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Dan Manfaatnya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX di SMP Swasta Katolik Nirmala Jopu” (Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere, 2022), hlm. 98.

kehidupan harian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Meskipun penelitian ini menggunakan pembelajaran pendidikan Agama Katolik sebagai salah satu variabel penelitian, penelitian ini menunjukkan adanya manfaat nilai-nilai kristiani katolik dalam pembelajaran Agama Katolik terhadap pembentukan karakter para siswa/i kelas XI di SMP Swasta Katolik Nirmala Jopu. Namun, penelitian ini belum menyinggung dan membuat kajian terhadap keseluruhan nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter para siswa/i. Untuk itu, penulis dalam penelitian ini mau mengkaji seluruh aspek nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter para siswa/i.

Ketiga, hasil penelitian dari Johannes Marno Nigha. Hasil penelitian ini dimuat dalam tesis berjudul “Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan di SMA Swasta Katolik St. Jhon Paul II Maumere dalam Terang Dokumen Gereja *Gravissimum Educationis*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya pendidikan karakter melalui program pembiasaan di SMA Swasta Katolik St. Jhon Paul II Maumere bagi para siswa/i dalam terang dokumen gereja *Gravissimum Educationis*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui program pembiasaan sangat urgen untuk diterapkan dalam SMA Swasta Katolik St. Jhon Paul II Maumere di era globalisasi.¹⁰ Melalui penelitian ini, peneliti mengkaji konsep pendidikan karakter dalam terang dokumen *Gravissimum Educationis*. Peneliti menghubungkan dasar pendidikan karakter kristen dan karakter siswa/i di sekolah untuk melihat peluang dan tantangan terhadap pembentukan karakter siswa/i di sekolah.

Nigha menggunakan variabel pendidikan karakter yang juga akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Meskipun konsep pendidikan karakter dalam penelitian Nigha dikaji dalam terang dokumen gereja *Gravissimum Educationis*, Nigha mampu menyimpulkan bahwa peranan pendidikan karakter sangat

¹⁰Johanes Marno Nigha, “ Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SMA Swasta Katolik St. Jhon Paul II Maumere dalam Terang Dokumen Gereja *Gravissimum Educationis*” (Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere, 2016), hlm. 9.

berdampak positif bagi pembentukan karakter siswa/i di SMA Swasta Katolik St. Jhon Paul II Maumere. Namun, penelitian ini belum memasukan dasar nilai-nilai kristiani sebagai acuan penting untuk membentuk karakter siswa/i di SMA Swasta Katolik St. Jhon Paul II Maumere. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji secara lebih dalam tentang peranan nilai-nilai kristiani bagi pembentukan karakter para siswa.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi ke dalam lima bab utama. Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini penulis akan menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian. Bab II merupakan bagian yang membahas tentang lembaga SMKS Katolik St. Isidorus Boawae. Pada bagian ini penulis akan menggambarkan konteks dari penelitian ini. Bab III merupakan kajian yang membahas tentang landasan teoretis penelitian ini. Bab IV merupakan penyajian dan pembahasan hasil analisa tentang penelitian ini. Penulis akan menguraikan hasil penelitian tentang manfaat nilai-nilai kristiani dalam Katekismus Gereja Katolik bagi pembentukan karakter siswa. Bab V merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Bagian penutup penelitian ini berisikan kesimpulan dan saran.